

Analisis Tingkat Kesehatan dengan Metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia

Komang Tribuanawati Paulina^{1*}, I Komang Arthana², Minarni Anaci Dethan³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email : komangrihi@gmail.com

*Penulis Korespondensi: komangrihi@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the health level of PT. Bank Negara Indonesia using the RGEC method. (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) This study uses a quantitative research approach with a descriptive approach. Data were obtained through observation and documentation at PT. Bank Negara Indonesia. The data analysis technique used in this study was the RGEC method. (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) The results of this study indicate that the quality of composite risk management implementation is quite adequate, the implementation of GCG principles is well-executed, the company's management capabilities from the profitability factor are adequate and support capital growth, and PT. Bank Negara Indonesia is able to manage the company's capital very well. Risk Profile shows that the quality of composite risk management implementation is sufficient. Profitability Assessment (Earnings) at Bank Negara Indonesia using two ratios, namely ROA and NIM during 2020-2024, shows that the company's management capabilities from the profitability factor are adequate and support capital growth. Capital Assessment (Capital) at Bank Negara Indonesia was in very healthy condition from 2020 to 2024. This indicates that the bank managed its capital very well during that period.

Keywords: Bank Health Level, Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Risk Profile.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada PT. Bank Negara Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sudah cukup memadai, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terlaksana dengan baik, kemampuan manajemen perusahaan dari faktor rentabilitas memadai dan mendukung pertumbuhan permodalan serta PT. Bank Negara Indonesia mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik. Penilaian Risk Profil menunjukkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sudah cukup memadai. Penilaian Rentabilitas (Earnings) pada Bank Negara Indonesia dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2020 – 2024 menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dari faktor rentabilitas memadai dan mendukung pertumbuhan permodalan. Penilaian Permodalan (Capital) pada Bank Negara Indonesia tahun 2020-2024 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

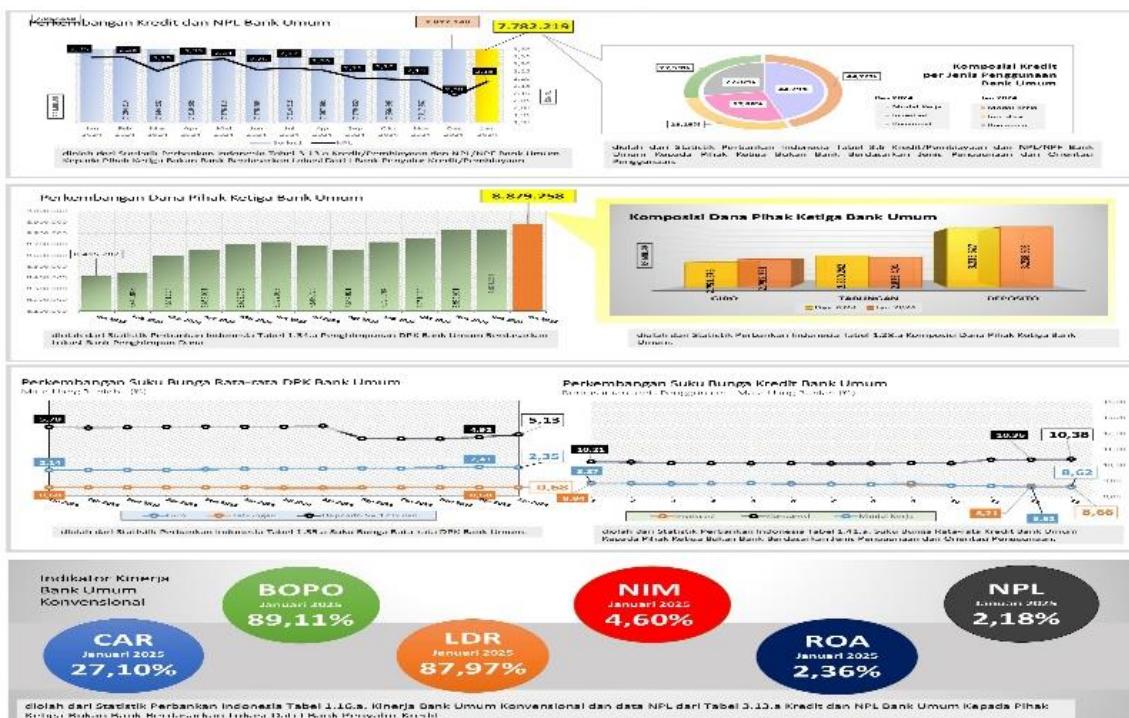
Kata Kunci: Modal, Pendapatan, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Tingkat Kesehatan Bank

1. LATAR BELAKANG

Kinerja perusahaan mengacu pada pencapaian atau prestasi yang ditunjukkan oleh perusahaan (Kamil & Hapsari, 2019). Kinerja keuangan menurut Classyane (2010) dalam Hapsari (2014) adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alat penting untuk mencapai kesehatan finansial dan pencapaian suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Krisis yang terjadi pada tahun sebelumnya adalah bukti bahwa kelangsungan bank

merupakan tanggung jawab dari manajemen bank dalam menghadapi berbagai risiko-risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Trisnawati, 2014). Untuk mengurangi risiko dan menghindari kegagalan yang dihadapi, Bank Indonesia sebagai bank sentral melakukan perubahan tentang tata cara penilaian yang lebih efektif dalam peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Coorporate Governance, Earnings, and Capital*). Dasar hukum utama dari PBI No. 13/1/PBI/2011 adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/2004 tentang perubahan atas PBI No. 6/6/PBI/2004. PBI ini menetapkan empat faktor utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, serta memastikan kelangsungan usaha bank.

Terdapat dua metode dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu bank yaitu metode CAMELS dan RGEC. CAMELS lebih fokus pada pencapaian laba dan pertumbuhan, sedangkan RGEC lebih komprehensif dengan fokus pada manajemen risiko, GCG, dan rasio keuangan. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS dan dianggap lebih komprehensif dan modern karena mempertimbangkan aspek-aspek risiko dan GCG secara lebih terperinci dibandingkan CAMELS. Penerapan metode ini memberikan informasi yang lebih akurat dan detail tentang kondisi keuangan dan kinerja bank, sehingga membantu regulator dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif. Regulasi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) adalah metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia, diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011. Alasan ditambahkannya metode RGEC yaitu pemantauan risiko yang lebih baik, evaluasi tata kelola perusahaan yang baik, peningkatan transparansi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif (PBI, 2011).



Gambar 1. Infografis Statistik Perbankan Indonesia Januari 2025 Bank Umum.

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK 2025

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhamani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010 (Bank Negara Indonesia, n.d.). Dalam memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir anggaran dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh anggaran dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Pada Tabel 1.1 disajikan ringkasan laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2022-2024 yang menunjukkan bahwa total aset, beban operasional modal, dana pihak ketiga, laba setelah pajak, aktiva tertimbang menurut risiko, dan total kredit yang dinilai oleh Bank Negara Indonesia dari Tahun 2022-2024 mengalami peningkatan yang sangat-sangat pesat tetapi pendapatan operasional dan kredit bermasalah mengalami penurunan.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Periode 2022-2024.

No	Nama Akun	2020 (Rupiah)	2021 (Rupiah)	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)	2024 (Rupiah)
1	Total Aset	891.337.425	964.837.692	1.029.836.868	1.086.663.986	1.129.805.637
2	Aktiva Produktif	586.206.787	582.436.230	642.629.631	687.912.534	761.550.303
3	Modal	103.145.466	125.616.033	146.155.166	159.030.327	157.888.741
4	Dana Pihak Ketiga	631.551.000	729.169	769.268.991	810.730.343	805.510.848
5	Laba Setelah Pajak	18.660.393	30.551.097	18.481.780	21.106.228	21.669.397
6	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	532.591.579	561.736.959	710.550.455	684.777.419	728.478.396
7	Pendapatan Bunga Bersih	49.152.00	55.865.000	41.320.692	41.275.673	40.480.205
8	Kredit Bermasalah	23.783.000	21.548.800	18.093.600	14.597.100	15.518.000
9	Total Kredit	553.100.000	582.400.000	646.200.000	695.100.000	775.900.000

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat menarik dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Negara Indonesia”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal adalah grand teori yang dipakai pada penelitian ini. Teori kesehatan bank (*Signalling Theory*) menjelaskan bagaimana bank, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih, menyampaikan sinyal kepada pihak luar (seperti investor atau nasabah) tentang kondisi keuangannya. Sinyal ini bisa berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, atau indikator keuangan lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan bank. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat asimetri informasi antara bank (pemilik informasi) dan pihak luar (penerima informasi). Bank mengetahui kondisi keuangannya lebih baik daripada pihak luar. Bank berusaha menyampaikan sinyal kepada pihak luar untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangannya. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, atau indikator keuangan lainnya. Isyarat atau sinyal dalam *signalling theory* artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya (Ridho & Aprilia, 2024).

Bank

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat penjelasan mengenai fungsi utama Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka perkreditan dan atau bentuk lain. Hal ini merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dapat berupa berbagai kegiatan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti transaksi jual beli. Akhir dari proses pencatatan dan pengolahan data transaksi yang terjadi menghasilkan sebuah laporan keuangan. Budisantoso & Nuritno (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan berguna bagi berbagai pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal untuk mengevaluasi

kinerja keuangan, membuat keputusan investasi serta menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dijelaskan bahwa Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Aspek-aspek yang dinilai yaitu faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan bank maka perlu dilakukan analisis tentang tingkat kesehatan bank untuk melihat apakah bank tersebut dalam kriteria sehat atau tidak. Penilaian kesehatan bank merupakan aspek krusial dalam industri perbankan. Ini bukan hanya alat regulasi, tetapi juga mekanisme penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Menilai berbagai aspek seperti permodalan hingga sensitivitas terhadap risiko pasar, regulator dan manajemen bank dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi krisis yang lebih besar.

Metode RGEC

Metode RGEC yang diamanatkan dalam PBI No.13/1/PBI/2011 Pasal 2 menggantikan metode pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS). Pada tahun 1999, Bank Indonesia menggunakan pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Dalam penerapannya terdapat kekurangan dari penggunaan CAMEL, yakni metode tersebut dianggap tidak mampu menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko eksternal. Kekurangan tersebut maka Bank Indonesia menambahkan satu elemen yakni risiko pasar (*sensitivity to market risk*) melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Sehingga metode CAMEL berubah menjadi CAMELS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang diteliti, yaitu tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel,

memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dengan cara menganalisis data laporan keuangan dan kemudian ditabulasi untuk menentukan kategori tingkat kesehatan bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan yang telah ada dan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia periode 2020-2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Pendekatan Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum, swasta, nasional dan devisa ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

a) Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan Risiko kredit dan Risiko Likuiditas dari tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Negara Indonesia pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. NPL dan Peringkat Komponen NPL Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024
(Dalam Juta Rupiah).

Tahun	Total Kredit (Rp Juta)	Kredit Bermasalah (Rp Juta)	NPL Gross (%)	Peringkat	Kriteria
2020	553.100.000	23.783.000	4,3%	3	Cukup Sehat

2021	582.400.000	21.548.800	3,7%	3	Cukup Sehat
2022	646.200.000	18.093.600	2,8%	2	Sehat
2023	695.100.000	14.597.100	2,1%	2	Sehat
2024	775.900.000	15.518.000	2,0%	2	Sehat

Berdasarkan Tabel 2 nilai komponen NPL tahun 2020 yaitu 4,3% dan masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2021 nilai NPL sebesar 3,7 % dan masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2022 nilai NPL sebesar 2,8% dan masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2023 nilai NPL sebesar 2.1% dan masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2024 nilai nilai NPL sebesar 2,0% dan masuk dalam kriteria sehat.

b) **Loan to deposit Ratio (LDR)**

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan Total kredit dan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Negara Indonesia pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. LDR dan Peringkat Komponen Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024 (Dalam Juta Rupiah).

Tahun	Kredit (Rp juta)	Dana Pihak	LDR (%)	Peringkat	Kriteria
	Ketiga (Rp juta)				
2020	553.100.000	633.300.000	87,3%	3	Cukup Sehat
2021	582.400.000	730.600.000	79,7%	2	Sehat
2022	646.200.000	767.300.000	84,2%	2	Sehat
2023	695.100.000	810.100.000	85,8%	3	Cukup Sehat
2024	775.900.000	805.500.000	96,3%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan Tabel 3 nilai komponen LDR tahun 2020 yaitu 87,3% dan masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2021 nilai LDR sebesar 79,7 % dan masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2022 nilai LDR sebesar 84,2% dan masuk dalam kriteria sehat.

Tahun 2023 nilai LDR sebesar 85,8% dan masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2024 nilai nilai LDR sebesar 96,3% dan masuk dalam kriteria cukup sehat.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut ini adalah penilaian GCG perusahaan perbankan periode 2020-2024.

Tabel 4 GCG Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024.

Periode	LDR	Peringkat	Kriteria
2020	87,3%	3	Cukup Sehat
2021	79,7%	2	Sehat
2022	84,2%	2	Sehat
2023	85,8%	3	Cukup Sehat
2024	96,3%	3	Cukup Sehat

Berdasarkan Tabel 4 diatas, peringkat GCG Bank Negara Indonesia pada tahun 2020, 2023 dan 2024 yaitu 3 dan masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2021 dan 2022 peringkat GCG Bank Negara Indonesia yaitu 2 dan masuk dalam kriteria sehat.

3. Earnings (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

a) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut Berikut perhitungan laba setelah dan total asset dari tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Negara Indonesia pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. ROA dan Peringkat Komponen Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024
(Dalam Juta Rupiah).

Tahun	Laba Bersih (Rp juta)	Total Aset (Rp juta)	ROA (%)	Peringkat	Kriteria
-------	--------------------------	-------------------------	---------	-----------	----------

					Kurang Sehat
2020	3.280.000	964.008.000	0,34%	4	Kurang Sehat
2021	10.890.000	1.039.630.000	1,05%	3	Cukup Sehat
2022	18.312.000	1.030.386.000	1,78%	1	Sehat
2023	20.900.000	1.109.064.000	1,89%	1	Sehat
2024	21.500.000	1.129.806.000	1,90%	1	Sehat

Berdasarkan Tabel 5 diatas komponen ROA tahun 2020 yaitu 0,34% masuk dalam kriteria kurang sehat. Tahun 2021 komponen ROA 1,05% masuk dalam kriteria cukup sehat. Tahun 2022 komponen ROA 1,78% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2023 komponen ROA 1,89% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2024 komponen ROA 1,90% masuk dalam kriteria sehat.

b) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP adalah perbandingan antara bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut Berikut perhitungan pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif dari tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Negara Indonesia pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. NIM Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024 (Dalam Juta Rupiah).

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aset	NIM (%)	Peringkat	Kriteria
2020	43.082.000	964.008.000	4,5%	2	Sehat
2021	48.897.000	1.039.630.000	4,7%	1	Sangat Sehat
2022	49.500.000	1.030.386.000	4,8%	1	Sangat Sehat
2023	51.020.000	1.109.064.000	4,6%	1	Sangat Sehat
2024	40.480.000	1.129.806.000	3,6%	2	Sehat

Berdasarkan Tabel 6 komponen NIM tahun 2020 yaitu 4,5% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2021 komponen NIM 4,7% masuk dalam kriteria sangat sehat. Tahun 2022 komponen NIM 4,8% masuk dalam kriteria sangat sehat. Tahun 2023 komponen NIM 4,6% masuk dalam kriteria sangat sehat. Tahun 2024 komponen NIM 3,6% masuk dalam kriteria sehat.

4. Capital (Permodalan)

Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum. Penilaian permodalan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut Berikut perhitungan Modal Bank dan ATMR dari tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Negara Indonesia pada tabel sebagai berikut

Tabel 7. CAR dan Peringkat Komponen Bank Negara Indonesia Periode 2020 – 2024
(Dalam Juta Rupiah).

Tahun	Modal	ATMR	Hasil CAR (%)	Peringkat	Kriteria
2020	103.145.466	614.633.183	16,8%	2	Sehat
2021	125.616.033	636.201.737	19,7%	2	Sehat
2022	131.335.883	681.384.522	19,3%	2	Sehat
2023	142.016.389	646.939.036	22,0%	1	Sangat Sehat
2024	149.800.000	700.000.000	21,4%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan Tabel 7 komponen CAR tahun 2020 yaitu 16,8% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2021 komponen CAR 19,7% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2022 komponen CAR 19,3% masuk dalam kriteria sehat. Tahun 2023 komponen CAR 22,0% masuk dalam kriteria sangat sehat. Tahun 2024 komponen CAR 21,4% masuk dalam kriteria sangat sehat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Risk Profile (Profil Risiko)

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian ini untuk mengukur tingkat risiko bank secara keseluruhan guna menjaga kesehatan dan kinerja bank. Penelitian ini menggunakan peringkat hasil dari *self assessment* yang wajib dilakukan bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Rasio NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rasio NPL merupakan target jangka pendek perbankan karena semakin tinggi NPL maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah yang disebabkan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga. Nilai rata-rata NPL Bank Negara Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa kualitas kredit perusahaan perbankan berada pada kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia ditinjau dari aspek NPL dalam keadaan sehat.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Nilai rata-rata LDR Bank Negara Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan bahwa nilai LDR berada dalam peringkat cukup sehat sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut BNI memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun secara keseluruhan sebaiknya perusahaan BNI perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak hati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang dihadapi.

Apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh. LDR terlalu rendah mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sebaiknya BNI memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia ditinjau dari aspek LDR dalam keadaan cukup sehat.

Hasil penelitian dilihat dari *risk profile* yang menggunakan 2 indikator *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan hasil yang sehat dan cukup sehat dimana jika dikaitkan dengan teori yang di pakai yaitu *signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bagaimana bank memberikan sinyal yang positif dengan tingkat kesehatan *risk profile* yang sehat dan cukup sehat bahwa perusahaan dengan profil risiko yang sehat. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, atau indikator keuangan lainnya. Isyarat atau sinyal dalam *signalling theory* artinya membagikan suatu sinyal, yakni pihak pengirim (pemilik informasi) membagikan sebagian informasi relevan dimana nantinya bisa dipakai pihak penerima. Setelahnya pihak penerima dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada Bank Negara Indonesia tahun 2020 sampai 2024 dikategorikan sehat. Menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2024 kualitas manajemen BNI atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga BNI tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia ditinjau dari aspek GCG dalam keadaan sehat.

Hasil penelitian ini jika ditinjau dari tingkat kesehatan bank dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2024 kualitas manajemen BNI atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga BNI tergolong bank yang terpercaya. Dikaitkan dengan teori yang di pakai yaitu *signalling theory* atau teori sinyal

menjelaskan bagaimana bank, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih, menyampaikan sinyal kepada pihak luar (seperti investor atau nasabah) tentang kondisi keuangannya. Sinyal ini bisa berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, atau indikator keuangan lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan bank. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat asimetri informasi antara bank (pemilik informasi) dan pihak luar (penerima informasi). Bank mengetahui kondisi keuangannya lebih baik daripada pihak luar.

1. Earnings (Rentabilitas)

Earnings (Rentabilitas) mengukur seberapa efektif bank menghasilkan laba dalam menggunakan modal dan aset yang dimiliki untuk mencapai keuntungan maksimal. Nilai rentabilitas yang tinggi menunjukkan bank memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a) Return On Asset (ROA)

Nilai rata-rata ROA Bank Negara Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 secara keseluruhan selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria cukup sehat hingga sehat. Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Sebaiknya pihak BNI harus terus meningkatkan kinerja keuangan dengan mengimbangi antara aset yang dimiliki dengan laba yang diperoleh agar nilai ROA lebih baik kedepannya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan BNI ditinjau dari aspek ROA dalam keadaan sehat.

b) Net Interest Margin (NIM)

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) Bank Negara Indonesia tahun 2020 sampai 2024 masing-masing menunjukkan predikat sangat sehat, yang berarti Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia tahun ditinjau dari aspek NIM dalam keadaan sangat sehat.

Hasil penelitian dengan perhitungan *Earnings* yang menggunakan rumus ROA dan NIM menunjukkan hasil cukup sehat dan predikat sangat sehat. Teori sinyal dalam konteks *earnings* menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan menggunakan informasi laba sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan masa depannya.

Perusahaan dengan laba yang sehat dan cukup sehat diharapkan memberikan sinyal positif yang mendorong peningkatan harga saham dan minat investor.

2. Capital (Permodalan)

Tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia ditinjau dari aspek *Capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2020 sampai 2024 memiliki kriteria sangat sehat. CAR yang besar menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia dapat menyangga kerugian operasional dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dana ke Bank Negara Indonesia. Nilai CAR yang dimiliki Bank Negara Indonesia selama tahun 2020-2024 telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek permodalan dalam keadaan sangat sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk profile*) pada Bank Negara Indobesua dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2020-2024 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat dan cukup sehat. Menunjukkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sudah cukup memadai. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Negara Indonesia tahun 2020-2024 masuk dalam kriteria baik, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik karena terjadi penurunan nilai komposit. Nilai komposit semakin kecil maka kemampuan manajemen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG semakin baik. Hasil Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) pada Bank Negara Indonesia dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2020 - 2024 berada dalam kondisi sangat sehat, sehat dan kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dari faktor rentabilitas memadai dan mendukung pertumbuhan permodalan. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) pada Bank Negara Indonesia tahun 2020-2024 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

Anggraeni, N., & Wahyuati, A. (2021). Pengaruh Bopo, CAR dan LDR terhadap profitabilitas perbankan. *Buletin Studi Ekonomi*, 225. <https://doi.org/10.24843/BSE.2021.v26.i02.p06>

- Bank Negara Indonesia. (n.d.). Tentang BNI.
- Budisantoso, & Nuritno, T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Salemba Empat.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Classyane, J. (2010). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan.
- Dermawan, W., & Darus Salam, M. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51-76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240>
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian tingkat kesehatan bank metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595-1622. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v7i2.181>
- Dewi, M. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 213-224. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mengukur tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 78(2), 1-13.
- Jaya, I. M. L. M. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal EBBANK*, 9(1), 1-21.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Kawengian, F. P., Pelleng, F. A. O., & Wilfried, M. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank BUMN periode 2017-2020. *BALANCING: Accountancy Journal*, 1(2), 77-90. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v1i2.127>
- Mada, G., Hanafi, M., & Halim, A. (2014). Investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(2), 156-165. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- PBI. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia, 1-31.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan (konsep dan aplikasi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595-3621.
- Ridho, A. A., & Aprilia, R. K. (2024). Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan. *13*(30), 1-14.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taswan. (2011). Kebijakan modal minimum, kebijakan kepemilikan tunggal dan penyalahgunaan posisi dominan dalam persaingan usaha industri perbankan. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15, 29-44.
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71>